

Pengaruh Penggunaan Media Lingkungan terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS

Ajirman*

Universitas Bina Bangsa Getsempena

*Email: manajir88@gmail.com

Abstrak

Rendahnya capaian hasil belajar siswa masih menjadi persoalan yang dihadapi oleh berbagai sekolah, termasuk SD Negeri 58 Banda Aceh. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 58 Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV (IVa dan IVb) SD Negeri 58 Banda Aceh yang berjumlah 49 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dan diperoleh kelas IVa sebanyak 26 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum penerapan media lingkungan sebesar 41,03 mengalami peningkatan menjadi 72,65 setelah diberikan perlakuan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dibandingkan *t* tabel ($36,31 > 1,71$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 58 Banda Aceh.

Kata Kunci: media lingkungan, hasil belajar IPAS

Abstract

*The low achievement of student learning outcomes is still a problem faced by various schools, including SD Negeri 58 Banda Aceh. Therefore, various strategies are needed to improve learning outcomes, one of which is through the utilization of the school environment as a learning medium. This study aims to analyze the effect of the use of environmental media on student learning outcomes in science learning for grade IV of SD Negeri 58 Banda Aceh. The method used is a quantitative approach with a pre-experimental design of one group pretest-posttest design. The study population included all grade IV (IVa and IVb) students of SD Negeri 58 Banda Aceh, totaling 49 students. Sampling was carried out randomly and obtained 26 students from class IVa as the research sample. Data collection techniques were carried out through the administration of initial tests (pretest) and final tests (posttest). The data obtained were then analyzed using a *t-test* statistical test. The results showed that the average score of students before the application of environmental media was 41.03, increasing to 72.65 after being given treatment. The findings are*

supported by the results of the hypothesis test which shows that the calculated t value is greater than the t table ($36.31 > 1.71$), so that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Thus, it can be concluded that the use of environmental media has an effect on improving student learning outcomes in science learning for grade IV of SD Negeri 58 Banda Aceh.

Keywords: *environmental media, science learning outcomes*

PENDAHULUAN

Upaya membentuk generasi bangsa yang mampu berkontribusi dalam pembangunan negara membutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 merupakan usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk peranannya di masa depan. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Neolaka, 2017). Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap materi yang dipelajari serta mampu berpikir kritis melalui pengalaman belajar.

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, antarpeserta didik, serta dengan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melalui interaksi aktif yang berlangsung di dalam lingkungan belajar. Interaksi tersebut bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan membentuk perubahan perilaku peserta didik secara positif melalui proses pembelajaran yang bermakna.

Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai bidang ilmu, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang saat ini dipadukan menjadi satu mata pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan bidang kajian yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati beserta interaksinya dengan alam, serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS diharapkan mampu memberikan pemahaman terpadu mengenai fenomena alam dan sosial yang ada di sekitar peserta didik.

Pembelajaran IPAS mendapatkan respons yang beragam dari peserta didik karena memadukan dua disiplin ilmu yang berbeda. Ketidakmampuan siswa dalam memahami materi secara optimal dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hasil belajar menurut Wahyuningsih (2020) merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hamalik dalam Yudha (2018) menjelaskan bahwa hasil belajar tercermin dari perubahan pada aspek pengetahuan,

pemahaman, kebiasaan, keterampilan, sikap emosional, hubungan sosial, jasmani, serta nilai moral atau budi pekerti.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 58 Banda Aceh pada tanggal 12–15 Februari 2024, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Sebanyak 62,50% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Selain itu, siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, seperti tidak mengajukan pertanyaan, tidak memberikan pendapat, dan kurang terlibat dalam diskusi. Sebanyak 37,50% siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih memilih berbicara dengan teman sebangkunya. Kondisi ini menyebabkan rendahnya daya ingat terhadap materi IPAS serta kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini juga kurang memanfaatkan sarana pendukung berupa media lingkungan di sekitar sekolah, karena guru lebih sering menggunakan media gambar dan LKPD dari buku paket sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran (Wahyuningsih, 2020). Lingkungan sekolah yang kaya akan sumber belajar dapat digunakan sebagai sarana untuk mengaitkan teori dengan praktik secara langsung.

Arsyad dalam Guslinda (2018) menyatakan bahwa media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari sumber kepada penerima informasi. Dalam konteks pendidikan, media berfungsi sebagai sarana penyampai materi pembelajaran. Hamalik dalam Guslinda (2018) menegaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik serta memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis mereka. Media pembelajaran membantu siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti proses belajar sehingga rasa ingin tahu dan semangat belajar dapat meningkat. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran berarti mengajak peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan alam dan sosial di sekitarnya guna mengamati berbagai fakta dan fenomena yang berkaitan dengan materi IPAS. Usman dalam Hanafi (2018:234) menjelaskan bahwa pemanfaatan lingkungan atau karya wisata merupakan kegiatan pembelajaran dengan membawa siswa ke luar kelas untuk mengamati objek yang relevan dengan materi pelajaran, sehingga aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif dapat berkembang secara seimbang. Nasution dalam Maulida (2017:10) menambahkan bahwa pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan melalui keterlibatan langsung peserta didik di masyarakat atau melalui media visual seperti gambar dan video, dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pembelajaran IPAS juga berperan penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila dengan menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, analitis, serta sikap

ilmiah peserta didik dalam memahami fenomena alam dan sosial. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 58 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain pra-eksperimen (*pre-experimental design*), yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi perlakuan berupa pemanfaatan media lingkungan dalam pembelajaran IPAS, kemudian dilakukan pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut terhadap hasil belajar siswa (Sugiyono, 2018; Emzir, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV (IVa dan IVb) SD Negeri 58 Banda Aceh yang berjumlah 49 siswa (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Arikunto, 2016). Hasil pengundian diperoleh kelas IVa sebagai sampel penelitian dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan, masing-masing berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait pelaksanaan penelitian dan aktivitas pembelajaran.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial dengan uji-t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu ditabulasi ke dalam distribusi frekuensi serta diuji normalitas dan homogenitasnya (Sudjana, 2014). Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *thitung* dengan *ttabel*. Kriteria pengujian adalah jika *thitung* > *ttabel* maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh pemanfaatan media lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 58 Banda Aceh. Sebaliknya, jika *thitung* $\leq$ *ttabel* maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sudjana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki individu setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku, baik dalam aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan sehingga menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Salah satu tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari capaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, hasil belajar dapat dimaknai sebagai gambaran tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka, huruf, atau simbol tertentu yang telah disepakati oleh lembaga pendidikan sebagai bentuk evaluasi capaian pembelajaran siswa.

Permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 58 Banda Aceh yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sebagaimana ditemukan pada observasi awal, mendorong dilakukannya perbaikan proses pembelajaran melalui pemanfaatan media lingkungan. Dalam penelitian ini, hasil belajar IPAS diperoleh melalui serangkaian tes yang meliputi tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

Tes awal diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan media lingkungan. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata pretest siswa sebesar 41,03. Sementara itu, tes akhir diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran IPAS dengan pemanfaatan media lingkungan dan diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 72,65. Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 31,62 setelah perlakuan diberikan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data pretest dan posttest terlebih dahulu diuji tingkat normalitasnya. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting untuk menentukan kelayakan penggunaan analisis statistik parametrik. Metode pengujian normalitas yang digunakan merupakan metode statistik klasik yang relatif sederhana dalam pelaksanaannya.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai pretest memiliki χ^2 hitung sebesar 6,182 yang lebih kecil dari χ^2 tabel sebesar 7,815, sehingga H_0 diterima dan data pretest dinyatakan berdistribusi normal. Demikian pula hasil uji normalitas posttest menunjukkan χ^2 hitung sebesar 4,638 yang lebih kecil dari χ^2 tabel sebesar 7,815, sehingga data posttest juga berdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan media lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 58 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar 36,31. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = $N - 1 = 25$ untuk uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,71. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel ($36,31 > 1,71$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pemanfaatan media lingkungan terhadap hasil belajar siswa diterima.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi karena mereka dapat mengamati, merasakan, dan berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maliana Malik dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan taman sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Padang Lampe Kecamatan Pujananting efektif meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest serta nilai probabilitas (p -value) sebesar 0,001 ($< 0,05$).

Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman langsung. Hal ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi serta melatih keterampilan berpikir siswa secara lebih optimal.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan juga dipengaruhi oleh terciptanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, yaitu guru, siswa, lingkungan fisik, serta perangkat pendukung pembelajaran. Pemahaman bahwa kelas hanya terbatas pada ruang berdingding dan beratap merupakan anggapan yang kurang tepat, karena proses pembelajaran dapat berlangsung di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran IPAS, lingkungan sangat relevan dijadikan sebagai sumber belajar, misalnya pada materi ekosistem yang dapat dipelajari langsung melalui pengamatan lingkungan sekitar sekolah.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bertujuan agar siswa mampu berpikir mandiri, kreatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Dengan demikian, faktor lingkungan menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan pendidikan. Lingkungan yang dimaksud mencakup lingkungan fisik, teknis, dan sosial. Tanpa dukungan situasi lingkungan yang kondusif, proses pembelajaran IPAS tidak akan berjalan secara optimal. Sebaliknya, apabila lingkungan memberikan pengaruh negatif, maka lingkungan tersebut dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan media lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 58 Banda Aceh, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 41,03 menjadi 72,65 serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan thitung lebih besar daripada ttabel ($36,31 > 1,71$) sehingga hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi IPAS secara kontekstual. Dalam penerapannya, guru perlu melakukan perencanaan yang matang dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan, ketersediaan waktu, sarana pendukung, serta kesiapan siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek penelitian, menggunakan kelompok pembandingan, serta mengombinasikan media lingkungan dengan model atau strategi pembelajaran lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Aptisoma. (2015). *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar*. Yogyakarta: Parana Ilmu.
Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Darsono, M., dkk. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Guslinda. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafi, H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Grup Penerbit Budi Utama.
- Kamaluddin, K., & Firmansyah, E. (2022). Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2).
- Kemendikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Malik, M., dkk. (2023). Pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Gugus 1 Wilayah 1 Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2).
- Maulida, R. (2017). *Penggunaan Pendekatan Lingkungan terhadap Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di Kelas V MIS Lamgugob*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Nasution. (2016). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neolaka, A. (2017). *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. ke-6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2014). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2015). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryabrata, S. (2017). *Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, T. (2015). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Winkel, W. S. (2016). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak sekolah dasar (kajian literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 3(2).
- Yudha, R. P. (2018). *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.